

## ABSTRAK

### PERETASAN PUSAT DATA NASIONAL DALAM BINGKAI MEDIA *ONLINE*

(Analisis *Framing* Pemberitaan Media *Online* Detik.com dan Kompas.com)

Oleh

NURUL FADILA

Pada Pertengahan tahun 2024, Indonesia mengalami kasus peretasan dimana Pusat Data Nasional yang dikelola oleh Kementerian Komunikasi dan Informasi Republik Indonesia mengalami peretasan akibat serangan *ransomware brain cipher*. Kasus ini tentunya menjadi pemberitaan hangat di berbagai media online dimana media memberitakan kasus peretasan Pusat Data Nasional dari berbagai persepsi yang berbeda. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana *framing* dan perbedaan *framing* pemberitaan media online Detik.com dan Kompas.com dalam kasus peretasan Pusat Data Nasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi dan studi Pustaka dengan jumlah berita yang menjadi unit analisis adalah 10 berita dari Detik.com dan 10 berita dari Kompas.com. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* model Robert N. Entman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com dan Kompas.com memiliki pandangan berbeda terkait kasus peretasan Pusat Data Nasional, terutama dalam hal respons, dampak, dan langkah pemerintah. Pada respon, Detik.com memandang kasus ini sebagai tantangan keamanan siber, sedangkan Kompas.com menganggapnya sebagai krisis keamanan siber. Dalam hal dampak, Detik.com menekankan urgensi yang membutuhkan penanganan segera oleh pihak berwenang, sementara Kompas.com melihatnya sebagai masalah serius yang perlu perhatian pemerintah. Terkait langkah pemerintah, Detik.com fokus pada pemulihan layanan publik, sedangkan Kompas.com menyoroti upaya pemulihan pada penguatan keamanan data di Pusat Data Nasional.

**Kata kunci:** *Framing*, Pemberitaan, Kasus Peretasan Pusat Data Nasional

## **ABSTRACT**

### **HACKING OF THE NATIONAL DATA CENTER IN THE FRAME OF ONLINE MEDIA**

***(Framing Analysis of Detik.com and Kompas.com Online Media Reporting)***

**By**

**NURUL FADILA**

*In mid-2024, Indonesia experienced a hacking case where the National Data Center managed by the Ministry of Communication and Information of the Republic of Indonesia was hacked due to a brain cipher ransomware attack. This case has certainly become hot news in various online media where the media reports on the National Data Center hacking case from various different perceptions. The aim of this research is to find out how the framing and differences in the framing of online media news Detik.com and Kompas.com in the case of hacking the National Data Center. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Data collection techniques were carried out using documentation and library studies with the number of news items being the unit of analysis being 10 news stories from Detik.com and 10 news stories from Kompas.com. The data analysis technique in this research uses the Robert N. Entman framing analysis method. The research results show that Detik.com and Kompas.com have different views regarding the National Data Center hacking case, especially in terms of the government's response, impact and steps. In response, Detik.com views this case as a cyber security challenge, while Kompas.com considers it a cyber security crisis. In terms of impact, Detik.com emphasizes the urgency that requires immediate handling by the authorities, while Kompas.com sees it as a serious problem that requires the government's attention. Regarding government steps, Detik.com focuses on restoring public services, while Kompas.com highlights recovery efforts on strengthening data security at the National Data Center.*

**Keywords:** *Framing, Reporting, National Data Center Hacking Case*